

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jaman ini perusahaan terus bertambah banyak. Semakin banyaknya perusahaan membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perusahaan harus mampu terus bertumbuh dan berkembang agar tidak kalah dengan perusahaan lain. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Menurut Sinaga dan Rachmawati (2017), semua informasi kegiatan perusahaan serta keadaan keuangan perusahaan tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Pihak ketiga yaitu pemerintah, masyarakat, kreditor, dan investor sangat membutuhkan laporan keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sangat penting untuk pihak lain dalam membuat keputusan, maka informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Agar keandalan laporan keuangan terjaga, perusahaan membutuhkan pihak netral yaitu auditor independen. Auditor independen merupakan pihak yang netral dan bebas dari intervensi manajemen maupun pihak lain. Menurut Sinaga dan Rachmawati (2017), auditor independen bertugas untuk melakukan audit pada laporan keuangan agar terhindar dari kecurangan serta kesalahan yang dilakukan pihak manajemen dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Tyastutie (2020) menyatakan bahwa pengauditan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penilaian secara objektif terhadap kondisi keuangan perusahaan dan menilai

kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan, maka perusahaan membutuhkan jasa audit dari KAP agar laporan keuangan perusahaan lebih akurat. KAP adalah pihak independen yang memberikan jasa audit kepada perusahaan *go public*. KAP dan perusahaan wajib menentukan besarnya imbalan jasa atas jasa audit yang diberikan oleh KAP, imbalan jasa ini biasa disebut dengan *fee* audit.

Menurut Iskak (1997), *fee* audit ialah besarnya biaya yang dibayarkan oleh entitas klien kepada KAP untuk jasa profesional yang telah diberikan yaitu mengaudit laporan keuangan perusahaan. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah mengeluarkan surat keputusan mengenai *fee* audit dengan No. KEP.024/IAPI/IAPI/VII/2008. Surat tersebut diterbitkan untuk anggota IAPI yang melaksanakan praktik di bidang akuntan publik. Surat tersebut dikeluarkan sebagai pedoman akuntan publik menentukan besarnya *fee* yang akan diberikan. Jumlah *fee* yang diberikan harus wajar sesuai jasa profesional yang diberikan dan sesuai dengan standar serta martabat akuntan publik. Besarnya *fee* audit yang dibayarkan setiap perusahaan berbeda-beda. Beberapa perusahaan membayar *fee* audit lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Salah satu contohnya adalah pada perusahaan sektor jasa non keuangan, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 membayar *fee* audit sebesar Rp 59.125.000.000. *Fee* audit yang dibayarkan oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan jasa non keuangan lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh PT Telkom Indonesia

(Persero) Tbk merupakan perusahaan berukuran besar dan memiliki banyak anak perusahaan, sehingga *fee* audit yang dibayarkan oleh PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor jasa non keuangan lainnya. Berdasarkan contoh tersebut, maka penelitian ini akan meneliti beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya *fee* audit pada perusahaan jasa non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Penelitian ini memilih objek perusahaan jasa tetapi non keuangan karena berbeda dengan perusahaan jasa lain, perusahaan keuangan merupakan perusahaan yang terikat oleh berbagai peraturan dari OJK, Menteri Keuangan, dan Bank Indonesia, yang menyebabkan perusahaan sektor keuangan lebih ketat peraturannya sehingga berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan jasa yang lain. Selain itu, pengecualian terhadap sektor keuangan juga karena penelitian tentang *fee* audit terhadap perusahaan keuangan juga telah banyak dilakukan. Sedangkan penelitian *fee* audit yang menggunakan objek perusahaan jasa non keuangan masih jarang ditemukan. Hingga saat penelitian ini dibuat, peneliti belum menemukan penelitian *fee* audit terhadap perusahaan jasa non keuangan. Maka penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian berikutnya.

Faktor pertama yaitu risiko perusahaan. Dalam penelitian ini risiko perusahaan adalah risiko hutang. Perusahaan pasti membutuhkan dana untuk memperbesar perusahaannya, untuk investasi, dan untuk meningkatkan nilai

perusahaan tersebut. Maka sering kali perusahaan meminjam dana dari pihak ketiga yang kemudian di gunakan untuk memperbesar perusahaan tersebut. Tetapi masa depan di isi oleh hal-hal yang tidak pasti. Suatu perusahaan bisa jadi mengalami suatu kondisi dimana kondisi tersebut membuat kinerja perusahaan turun. Saat kinerja perusahaan itu menurun, bisa jadi perusahaan gagal bayar hutang dan mengakibatkan kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan rasio *leverage* untuk menghitung rasio hutang terhadap aset. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi risiko suatu perusahaan. Dalam hal ini auditor harus berhati-hati dalam melakukan audit pada perusahaan berisiko tinggi, agar tidak terjadi kegagalan audit. Untuk mencegah kegagalan audit tersebut auditor perlu melakukan pengujian intensif yang berakibat pada semakin tingginya *fee* audit.

Faktor berikutnya ialah kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan bisa dikatakan kerumitan transaksi di perusahaan. Kerumitan transaksi di perusahaan ini contohnya perusahaan memiliki banyak anak perusahaan, transaksi perusahaan menggunakan mata uang lain, memiliki banyak cabang, memiliki anak perusahaan dan cabang diluar negeri. Semakin rumit dan kompleks laporan keuangan perusahaan, membuat *fee* audit juga semakin tinggi. Kerumitan transaksi perusahaan menyebabkan auditor memerlukan waktu yang lebih lama untuk memeriksa laporan keuangan. Waktu yang semakin lama, membuat biaya audit yang harus dibayarkan juga semakin tinggi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014), kompleksitas memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit, artinya semakin kompleks laporan keuangan suatu

perusahaan, maka semakin tinggi pula *fee* audit yang harus dibayarkan perusahaan kepada auditor. Berbeda dengan penelitian Christansy dan Ardiati (2018), yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit. Adanya perbedaan hasil penelitian ini membuat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kompleksitas audit terhadap *fee* audit.

Selain risiko perusahaan dan kompleksitas perusahaan, faktor berikutnya yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap *fee* audit ialah kepemilikan institusional perusahaan. Menurut Esmaili, Mirgoushe, dan Mortazavi (2014), kepemilikan atau pemegang saham terbesar di perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yakni kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional yang lebih besar daripada kepemilikan manajerial membuat ada perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham akan berusaha untuk mengawasi jalannya perusahaan dan memastikan tidak ada kecurangan yang dilakukan oleh manajer. Selaras dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa terjadinya hubungan kerja sama antara pihak pemberi wewenang dan pihak penerima wewenang. Pihak pemberi wewenang yaitu investor, dan pihak penerima wewenang yaitu manajer. Manajer sebagai agensi dan investor sebagai *principal*. *Principal* sebagai pemberi wewenang pasti akan berupaya untuk meningkatkan laba agar mendapat dividen sebanyak-banyaknya. Sedangkan agen akan berupaya memanipulasi laba agar kompensasi yang didapatkan juga tinggi. Maka di perlukan auditor untuk

memeriksa laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan saham perusahaan oleh institusional yang besar menyebabkan investor institusional akan mengawasi kegiatan perusahaan. Investor institusional dapat mempengaruhi keputusan manajer agar menggunakan KAP berkualitas sehingga dapat meningkatkan *fee* audit. Mitra (2007) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *fee* audit ialah ukuran perusahaan. Menurut Widiastari dan Gerianta (2018) ukuran perusahaan ialah skala yang dapat mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan yang akan di audit yang diukur dengan total aset, total penjualan, nilai saham, dan sebagainya. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset perusahaan, yakni total aset lancar dan aset tetap. Ukuran perusahaan dapat menentukan cepat atau lamanya proses pelaksanaan audit yang berdampak pada jumlah biaya audit. Perusahaan dengan ukuran lebih besar maka akan membutuhkan jumlah jam kerja audit yang lebih banyak dan jumlah auditor yang lebih banyak. Fachriyah (2011) menyatakan ukuran perusahaan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit. Ukuran perusahaan yang besar membuat *fee* audit yang akan dibayarkan juga semakin besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naser dan Hassan (2016) mendapatkan hasil yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *fee* audit. Berbeda dengan hasil penelitian Sanusi dan Purwanto (2017) yang mendapatkan hasil ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit. Berdasarkan hasil penelitian

yang berbeda itu membuat peneliti tertarik untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terdapat beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi besarnya *fee* audit. Maka penelitian ini diberi judul

“PENGARUH RISIKO PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FEE* AUDIT”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah risiko perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *fee* audit?
2. Apakah kompleksitas perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *fee* audit?
3. Apakah kepemilikan institusional perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *fee* audit?
4. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *fee* audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris:

1. Pengaruh risiko perusahaan terhadap *fee* audit.

2. Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *fee* audit.
3. Pengaruh kepemilikan institusional perusahaan terhadap *fee* audit.
4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *fee* audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan informasi untuk perkembangan ilmu akuntansi terutama dibidang *fee* audit dan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi penelitian berikutnya serta dapat memberikan klarifikasi untuk penelitian sebelumnya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau acuan dalam mencermati pengaruh risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penentuan besaran *fee* audit yang dapat digunakan oleh perusahaan-perusahaan sebelum melakukan perikatan dengan auditor. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan akuntansi dari tahun ke tahun mengenai pengaruh risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap penentuan besaran *fee* audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini berisi tentang teori keagenan, *fee* audit, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang objek penelitian, populasi penelitian, sampel dan kriteria penelitian, variabel penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang sampel penelitian, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil.

BAB V Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, implikasi, keterbatasan, dan saran.

